

Original Article

## Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Status Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Bina Ilmu (Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Tahun 2021)

Kurniaty Pamewa<sup>1</sup>, Ilmianti<sup>2</sup>, Maysi Anastasia Kallang<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [maysianastasia88@gmail.com](mailto:maysianastasia88@gmail.com)

[kpamewa30@gmail.com](mailto:kpamewa30@gmail.com)<sup>1</sup>, [ilmianti@umi.ac.id](mailto:ilmianti@umi.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Perawatan gigi dan mulut pada anak masih bergantung kepada pola asuh orang tua, khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak. Anak usia 4-5 Tahun yang tinggal di daerah pedesaan mengalami 95,5% kejadian karies gigi dengan nilai def-t 7,89 dan anak yang tinggal di daerah perkotaan mengalami 90,5% kasus karies gigi dengan nilai def-t 7,92. Kabupaten Bone adalah salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Bengo merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bone dan tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai status karies gigi anak usia prasekolah. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu terhadap status karies gigi anak usia prasekolah di TK Bina Ilmu Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei korelatif dan rancangan *cross-sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 sampel. **Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar  $0.011 < 0.05$ . **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh ibu terhadap status karies gigi anak usia prasekolah di TK Bina Ilmu, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Tahun 2021.

Kata kunci: Pola asuh ibu; karies, usia prasekolah

### ABSTRACT

**Introduction:** Dental and oral care for children still depends on parenting, especially mothers as the closest figure to a child. Children aged 4-5 years who live in rural areas experience 95.5% incidence of dental caries with a def-t value of 7.89 and children who live in urban areas experience 90.5% of cases of dental caries with a def-t value of 7.92. Bone Regency is one of the autonomous regions in South Sulawesi Province. Bengo sub-district is one of the sub-districts in Bone district and this place has never conducted research on the status of dental caries in preschool children. **Aims:** To determine the relationship between mother's upbringing and dental caries status of preschool-age children in Bina Ilmu Kindergarten, Bengo District, Bone Regency. **Materials and Methods:** This study used a quantitative method with a comparative survey design and a cross-sectional design. The statistical test used is *chi-square*. The sample in this study consisted of 30 samples. **Results:** The statistical test results showed a p-value of  $0.011 < 0.05$ . **Conclusions:** There is a significant relationship between the relationship between mother's parenting style and the dental caries status of preschool-age children in Kindergarten Bina Ilmu, Bengo District, Bone Regency, 2021.

Keywords: Mother's upbringing; caries; preschool age

#### PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address:

Jl. Pajonga Dg. Nagalle. 27 Pab'batong (Kampus I UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

#### Email:

[denthalibjournal.fkgumi@gmail.com](mailto:denthalibjournal.fkgumi@gmail.com),

#### Article history:

Received 28 April 2023

Received in revised form 2 May 2023

Accepted 3 May 2023

Available online 8 May 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk bisa menjadi faktor resiko timbulnya berbagai penyakit di rongga mulut seperti penyakit karies dan jaringan periodontal. Anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit mulut lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua terutama ibu untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.<sup>1,2</sup>

Faktor utama dalam mengembangkan kepedulian dan pengetahuan serta menjaga kesehatan gigi dan mulut anak adalah orang tua. Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. dari data survei World Health Organization (WHO) tercatat bahwa di seluruh dunia 60–90% anak mengalami karies gigi. Karies gigi pada anak terjadi, namun kurang mendapat perhatian dari orang tua terutama ibu karena mereka menganggap bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap.<sup>3-5</sup>

*Community Dental Oral Epidemiology* menyebutkan bahwa anak usia prasekolah di Indonesia memiliki risiko besar terkena karies. Perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orang tua, khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak. Anak usia 4-5 Tahun yang tinggal didaerah pedesaan mengalami 95,5% kejadian karies gigi dengan nilai def-t 7,89 dan anak yang tinggal didaerah perkotaan mengalami 90,5% kasus karies gigi dengan nilai def-t 7,92. Kabupaten Bone adalah salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bone adalah Kecamatan Bengo, dimana tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai status karies gigi anak usia prasekolah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.<sup>5-7</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei korelatif dan rancangan *cross-sectional*. Pengambilan data penelitian dilakukan di TK Bina Ilmu Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Waktu penelitian 13 September 2021. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 sampel. Derajat kepercayaan yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ). Jika p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) artinya hipotesis ini ditolak. Analisa menggunakan regresi logistik berganda. Variabel yang akan diikutkan dalam analisis multivariat adalah variabel yang mempunyai nilai  $p < 0,25$ .

## HASIL

Penelitian telah dilakukan di TK Bina Ilmu Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dan didapatkan 30 subjek penelitian. Data hubungan pola asuh ibu terhadap status karies gigi anak disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap status Karies Gigi Anak Usia Prasekolah di TK Bina Ilmu

Pola Asuh Ibu	Status Karies Gigi Anak								Total	p-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Kurang	1	3,33	0	0,00	8	26,67	5	16,67	14	46,67	0,011*
Sedang	0	0,00	3	10,00	1	3,33	0	0,00	4	13,33	
Baik	3	10,00	2	6,67	6	20,00	1	3,33	12	40,00	
Total	4	13,33	5	16,67	15	50,00	6	20,00	50	100,00	

\*p-value = 0,011 < 0,05

## PEMBAHASAN

Pola asuh ibu kurang sebanyak 14 ibu (46.67%), pola asuh yang sedang sebanyak 4 ibu (13.3%), dan pola asuh yang baik sebanyak 12 ibu (40.00%). Pada hasil pengumpulan data yang dilakukan, sebagian besar ibu cenderung belum mengetahui mengenai pola asuh dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak, maka perlu ditingkatkan kesadaran dari para orang tua terkait pentingnya pola asuh yang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak untuk lebih meminimalisir terjadinya karies.

Anak yang memiliki status karies kategori sangat rendah sebanyak 0 anak (0.0%), status karies kategori rendah 4 anak (13.3%), status karies kategori sedang sebanyak 5 anak (16.7%), status karies kategori tinggi sebanyak 15 (50.0%), dan status karies kategori sangat tinggi sebanyak 6 anak (20%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat karies pada anak di TK Bina Ilmu cenderung tinggi.

Pada pola asuh ibu yang kurang mengakibatkan sebagian besar anak mengalami karies gigi dalam kategori tinggi sebanyak 8 anak (26.67%). Pada pola asuh ibu yang sedang anak mengakibatkan anak mengalami karies gigi dalam kategori sedang sebanyak 2 anak (10.00%). Selain itu, pada pola asuh yang baik mengakibatkan anak mengalami karies gigi dalam kategori tinggi sebanyak 6 anak (20%). Hasil uji hubungan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0.011 yang lebih kecil daripada alpha sebesar 5% (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pola asuh ibu terhadap status karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Bina Ilmu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chenirita yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian karies pada anak, penelitian Ika Prasasti yang menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak prasekolah, penelitian Ni Putu Chandra dkk, dimana terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar, serta penelitian Eddy dan Mutiara. Hal ini disebabkan karena sebagian ibu tidak mengajari anak minimal berkumur setelah mengkonsumsi makanan atau minuman yang manis dan lengket, agar sisa makanan tidak menempel pada gigi, ibu tidak mendidik anak tentang makanan yang membuat gigi berlubang, ibu tidak mengajari anak cara menggosok gigi yang benar, ibu tidak memarahi anak, jika anak tidak mau menggosok gigi sebelum tidur, ibu tidak mengingatkan anak ketika anak makan permen terlalu banyak, ibu tidak mengawasi kesehatan gigi anak sejak awal tumbuh gigi.<sup>8-15</sup>

Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Niken di TK Islam Al-Kautsar Surabaya yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian karies gigi di TK Islam Al-Kautsar. Pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan pola pengasuhan yang baik. Responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap dan tindakan yang baik untuk mengaplikasikan pengetahuannya menjadi tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kemudian Ibu yang memiliki pengetahuan buruk, bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu keterbatasan mengakses informasi tentang kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi dan faktor tempat tinggal yang jauh dari kota.<sup>11, 15</sup> Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian GA Ayu Candra di TK Sila Chandra III dimana diperoleh hasil sebanyak 79% anak mengalami karies gigi dengan tingkat pengetahuan orang tua sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua khususnya ibu dengan pengetahuan baik belum tentu menerapkan pola asuh yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada anaknya.<sup>16</sup>

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh ibu terhadap status karies gigi anak usia prasekolah di TK Bina Ilmu, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Tahun 2021.

## REKOMENDASI

Perlu dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut bagi orang tua terutama para ibu di TK Bina Ilmu. Diharapkan kepada Orang tua khususnya ibu dari anak di TK Bina Ilmu dapat menerapkan pola asuh yang baik dan benar kepada anaknya mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk menghindari terjadinya karies gigi pada anak. Disarankan juga untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian hubungan status karies gigi anak usia prasekolah terhadap pengetahuan, pekerjaan, dan status ekonomi orang tua khususnya ibu.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Qomariah AW, Prasko, Hermien, Nugraheni, Tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus di sdlb negeri wiradesa kabupaten pekalongan. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2020;7(10):79-82.
2. Rizaldy A, Sri S, Anne AS, Perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak pada sekolah dasar negeri mekarjaya. *J Ked Gi Unpad*. 2017;29(2):131-137.
3. Sari M, Yuyud Y, Pola asuh orang tua terhadap kejadian *ECC (early childhood caries)* pada anak usia 3-5 di kelurahan purwosari kota surakarta. *University Research Colloquium*. 2017.
4. Husna A, Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2016;11(1):17-23.
5. Angelica C, Linda SS, Winny S. Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dsn perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak usia 4-5 tahun. *Padjajaran J Dent Res Student*. 2019;20-25.
6. Angki J, Sainuddin. Hubungan lamanya pemberian susu formula dengan tingkat keparahan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun di TK pancamarga kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone. *Media Kesehatan Gigi*; 2020;19(1).
7. Anwar AI, Luthfiah, Nursyamsi. Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12-15 tahun di SMPN 4 Watampone kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone. *Makassar Dent J*. 2017;6(2):87-90.
8. Pinat LMA, Merniawati SL, dkk. Hubungan pengetahuan dengan pola asuh *authoritative* dalam upaya pencegahan karies gigi anak di *remote area*. *Dental Therapist Journal*. 2021;3(2):72-77.
9. Afrinis N, Indrawati, Nur F. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021;5(1):763-771.
10. Hamida C, Henry S, dkk. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak dan tingkat keparahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(6).
11. Laraswati N, Ida CM, dkk. Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan angka karies di tk islam al-kaustar surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2021;2(1).
12. Mintjelungan CN. Prevalensi karies gigi sulung anak prasekolah di kecamatan Malalayang kota Manado. *Jurnal Biomedik (JBM)*. 2014;6(2).

13. Jyoti NCP, Putu RKG, dkk. Hubungan Tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Jurnal*. 2019;3(2):96-102.
14. Sulistyaningrum AT, Evi M, Peranan Jajanan sekolah dan orang tua terhadap karies gigi siswa SD di Banda Aceh. *Hasanuddin Journal of Midwifery*. 2019;1(1).
15. Rosalina D, Jeddy. Perbedaan prevalensi karies gigi dan tingkat keparahan karies gigi pada anak usia 3-5 tahun yang ibunya bekerja dan tidak bekerja. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*. 2021;3(1).
16. Dew GAAC, Nyoman W. Gambaran karies gigi sulung dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2017;5(2).